

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di berbagai belahan dunia ini semua orang sedang dilanda wabah yang tidak kunjung usai yang mana masih terus mengalami peningkatan dan pada saat tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah resmi mengumumkan bahwa COVID-19 sudah menjadi wabah pandemi di dunia (Kompas.com). Tercatat data aktif yang terkonfirmasi kasus COVID-19 pada tanggal 31 Maret 2021 secara global yaitu sebesar 799.844.455 kasus dengan jumlah kematian 1.752.830 kasus dan 133 negara atau kawasan yang teridentifikasi COVID-19 (covid19.go.id). Dari total data yang terkonfirmasi kasus COVID-19 secara global, Indonesia menyumbang kasus positif sebesar 1.511.712 dengan kematian 40.858 dan kasus sembuh sebanyak 1.348.330. Berdasarkan data 4 bulan terakhir yang diperoleh dari Kemenkes angka kejadian COVID-19 terpatnya di provinsi Jawa Barat berada pada posisi kedua dengan kasus terbanyak setelah DKI Jakarta yaitu dengan kasus harian positif sebanyak 1.270 orang (TEMPO.CO), dari data terbaru yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung total kasus terkonfirmasi COVID-19 (Pusat Informasi COVID-19) yaitu 15.444 dengan konfirmasi kasus aktif sebanyak 679, konfirmasi sembuh 14.494, dan konfirmasi meninggal sebanyak 271 jiwa

penduduk. Dapat disimpulkan bahwa setiap harinya selalu ada penambahan kasus yang terjangkit COVID-19.

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru yaitu Sars-CoV-2 yang pertama kali dilaporkan di Wuhan China pada 31 Desember 2019. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan yang bisa menyerang manusia ataupun hewan, dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Syndrome Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), (Kemenkes RI, 2020). Pada lansia atau orang yang mempunyai riwayat komorbid yaitu masalah medis penyerta yang mendasar seperti asma, diabetes, masalah jantung tinggi lebih rentan terkena penyakit ini. Batuk, pilek, demam, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, dan lelah merupakan gejala dari COVID-19, bahkan kesulitan bernapas juga bisa menjadi salah satu gejala dari COVID, WHO menyarankan orang dengan gejala tersebut untuk segera mendapatkan perhatian medis (Ryalino, 2020 Dalam Bela Salsa Ghina, et al., 2020). Covid-19 memang mempunyai gejala seperti flu biasa, namun kita tidak bisa menyepelekan gejala tersebut karena penularan penyakit tersebut bisa terjadi kapan dan dimana saja.

Penularan COVID-19 terjadi melalui tetesan kecil (droplet) yang keluar dari mulut atau hidung ketika batuk ataupun bersin yang kemudian jatuh pada benda sekitar atau bisa juga melalui kontak

langsung dengan penderita (Kemenkes RI, 2020). Mencuci tangan secara berskala, menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 2 meter, *social distancing*, membawa *handsanitizer* dan alat makan sendiri merupakan penatalaksanaan yang harus diterapkan untuk seluruh lapisan masyarakat (Liu et al., 2020 Dalam Utami Andriyani Ressa et al., 2020). Pencegahan dalam penularan Covid-19 perlu dilakukan oleh masyarakat dengan diadakannya sosialisasi dan upaya promosi kesehatan maka perlu dibekali pengetahuan dan sikap agar masyarakat dapat menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan WHO dan Kementerian Kesehatan RI (Saqlain et al., 2020 Dalam Utami Andriyani Ressa et al., 2020). Dengan pengetahuan akan menentukan seseorang bisa terjangkit COVID-19 atau tidak dan meminimalisir terjadinya penularan penyakit tersebut.

Menurut teori Lawrence Green (1997) dalam Notoatmodjo (2014), tiga faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain faktor yang mempermudah, faktor yang mendukung dan faktor yang mendorong. Pada penelitian ini hanya menggunakan faktor yang mempermudah atau predisposisi saja yaitu dengan meneliti pengetahuan dan sikap. Perilaku yang dibawah dengan sebuah pengetahuan akan bertahan langgeng daripada perilaku yang tanpa dibawah dengan pengetahuan (Swansburg, 2011). Pengetahuan merupakan pilar yang sangat penting karena jika seseorang yang mempunyai pengetahuan lebih banyak maka akan bisa memutuskan sikap apa yang harus diambil, jika mempunyai

pengetahuan yang lebih banyak maka masyarakat akan mengambil sikap yang positif dan dengan sikap positif maka angka kejadian COVID-19 menjadi tidak sebanyak sekarang. Pengetahuan masyarakat juga sangat penting karena berperan dalam mencegah tranmisi penyakit COVID-19 dan akan menekan angka penularan lebih lanjut (Law, Leung, & Xu, 2020 Dalam Utami Andriyani Ressa et al., 2020).

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui oleh seseorang yang diperoleh melalui indera pendengaran, penglihatan ataupun lainnya. Hal-hal yang diketahui seseorang berkaitan dengan kesehatan dan penyakit atau kesehatan, misalnya: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan) (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan mengenai kesehatan sangat luas dan di era pandemi ini pengetahuan mempunyai peranan sangat penting untuk mencegah dan menangani wabah COVID-19 ini, dengan pengetahuan bisa meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini. Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang besar dalam berbagai sektor, mengingat wabah ini masih menjadi tren yang belum terkendali dan fenomena yang selalu hangat untuk dibicarakan, seperti dampak terhadap kesehatan yaitu COVID-19 dapat merusak banyak organ di dalam tubuh selain organ pernafasan, perekonomian masyarakat terkena dampak akibat pandemi virus corona dari Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan perekonomian Indonesia pada 2020 mengalami minus 5,32, jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya tumbuh

sebesar 2,97 persen (Menurut Kompas 11 Agustus 2020), begitu juga dampak pada bidang pendidikan yaitu pelaksanaan sekolah dengan pembelajaran daring/jarak jauh sesuai edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 (Safitri Galuh Nawang, et al., 2020). Menurut Kompas, 28 Maret 2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan, dampak tersebut bisa dipengaruhi dan mempengaruhi sikap seseorang dalam menanggapi pandemi COVID-19 ini.

Suatu cara dalam kesiapan untuk memperlihatkan tindakan tertentu terhadap suatu objek disebut dengan sikap (Rahayuningsih Utami S, 2011). Sikap atau respon masyarakat di masa pandemi ini bermacam-macam ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif menanggapi pandemi Covid-19 ini. Sikap pada saat menanggapi pencegahan, sikap pada saat mengetahui ada teman atau keluarga yang terindikasi virus tersebut. Berbagai lapisan masyarakat mempunyai sikap yang berbeda akan tetapi diharapkan memberikan sikap yang positif dan sikap negatif sesuai dengan seharusnya. Dalam buku karya Gungsu Nurmansyah dkk yaitu *Pengantar Antropologi : Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi* (2019), menyatakan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan dari berbagai golongan yang terdiri dari sejumlah manusia yang berasosiasi pasti dan memiliki keperluan yang selaras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim SATGAS RW dan Ketua RT di RW 013 Blok Kupat didapatkan bahwa kejadian Covid-19 terkonfirmasi di RT 03 ada 1 orang, RT 04 ada 5 orang, sedangkan di RT 05 tidak ada warga yang terkonfirmasi positif Covid-19. Hal ini memperlihatkan bahwa RT 04 memiliki warga yang terkonfirmasi Covid-19 paling banyak dibandingkan dengan RT yang lain.

Pada studi pendahuluan di RT 04 Blok Kupat dengan wawancara pada 15 orang masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut 9 orang mengatakan bahwa virus Covid-19 disebabkan oleh hewan, terdapat 2 orang mengatakan bahwa Covid-19 disebabkan oleh keluarga virus SARS jenis baru, dan 4 orang lainnya mengatakan tidak tahu. Hanya 9 orang masyarakat yang mengetahui tanda dan gejala dari Covid-19, hampir seluruh masyarakat mengutarakan bahwa mereka mendapatkan informasi dari media massa dan sosial media. Sikap yang ditunjukkan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut 10 orang mengatakan hanya menggunakan masker jika bepergian jauh saja dan 5 orang lainnya mengatakan selalu memakai masker walaupun hanya pergi untuk berbelanja meskipun jaraknya dekat, begitu juga dengan mencuci tangan hanya 7 orang yang mencuci tangan menggunakan air dan sabun untuk 8 orang lainnya mencuci tangan hanya menggunakan air dan lap saja, untuk penerapan social distancing hanya 4 orang yang benar benar menerapkan social distancing. Sebagian besar masyarakat mengetahui pencegahan Covid-19 dari informasi yang didapat dari media sosial,

media cetak, dan dari satgas setempat dengan menerapkan protokol 3M dan melakukan penyemprotan cairan disinfektan setiap 1 minggu sekali.

Dengan melihat data-data dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Sikap dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 di Blok Kupat RT 04 Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah “ Bagaimanakah Gambaran Sikap dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 di Blok Kupat RT 04 Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Covid-19 di RT 04 Blok Kupat Kota Bandung tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 di RT 04 Blok Kupat Kota Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi sikap masyarakat tentang Covid-19 di RT 04 Blok Kupat Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bisa menguraikan menurut teori menjelaskan tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Covid-19 di Blok Kupat RT 004 Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Covid-19 di Kota Bandung.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemberi pelayanan kesehatan seperti perawat dan petugas kesehatan lainnya dalam memberikan usaha promotif dan preventif dan informasi yang dapat dipercaya oleh pasien terkait dengan Covid-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Covid-19 di Prodi D3 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.